

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh lembaga keuangan yang pada saat ini terus mengalami pertumbuhan. Di Indonesia sendiri lembaga keuangan sudah begitu banyak bentuknya, salah satu lembaga keuangan yang beroperasi dan terus berkembang di Indonesia yakni dari sektor perbankan.

Menurut undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹

¹Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, cv., 2014), hal: 1

Dari segi bentuknya, di Indonesia sendiri terdapat dua jenis bank, yakni bank Konvensional dan bank Syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang semakin membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah.²

Bank Syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter.³

Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala

²Raden Neneng Zakiah, “Perbandingan Pendapatan Kartu Kredit Dengan Kartu Kredit Syariah (Studi Kasus Pada Bank Danamon Cabang Syariah Jakarta)”, (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

³Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal: 31

sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁴

Salah satu fungsi pokok bank syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008. Penyaluran pembiayaan tersebut merupakan salah satu bisnis utama dan oleh karena itu menjadi sumber pendapatan utama bank syariah.⁵

Bank Islam harus mampu dalam mengelola sumber pendapatan dan beban pendapatannya secara maksimal agar mampu mencapai tingkat keuntungan secara optimal. Upaya optimalisasi pendapatan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberdayakan aset-aset produktif yang dimiliki sehingga mampu mengoptimalkan sumber pendapatan, baik berasal

⁴Ismail, *Perbankan Syariah*, hal: 33

⁵Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal: 2

dari hasil *margin*, hasil sewa, *fee*, ataupun dari imbal bagi hasil.⁶

Perbankan Syariah memperoleh pendapatan operasional dari beberapa sumber diantaranya adalah pendapatan dari pembiayaan *murabahah* dan jasa transaksi valuta asing (*sharf*).

Murabahah dalam lembaga keuangan merupakan perjanjian jual beli antara Lembaga Keuangan syariah termasuk bank dengan nasabah. Bank Syariah membeli barang yang diperlukan nasabah, kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan *margin* keuntungan yang disepakati antara Bank Syariah dan nasabah.⁷

Jual beli dengan skema *murabahah* adalah jual beli dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dimana pembayaran

⁶Didha Noor Affandy, “Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Transaksi Valuta Asing (Sharf) terhadap Laba Perusahaan PT. Bank Mega Syariah Periode 2013-2017”, (Skripsi, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018).

⁷ Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), hal: 143

murabahah dilakukan dengan cara mencicil pembayaran dengan menyerahkan barang di muka.⁸

Murabahah merupakan salah satu produk atau skim yang paling populer dalam praktik pembiayaan pada perbankan syariah. Selain mudah perhitungannya, baik bagi nasabah, maupun manajemen bank, produk ini memiliki beberapa kesamaan (yang bukan prinsipil) dengan sistem kredit pada perbankan konvensional. Meskipun demikian, secara prinsip, *murabahah* sangat jauh berbeda dengan suku bunga dalam perbankan konvensional.⁹

Pendapatan *Margin Murabahah* adalah penentuan besarnya *Margin*/rasio Keuntungan yang dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada untung rugi, besarnya *Margin*/keuntungan ditentukan berdasarkan Harga Jual

⁸ Kristia Oktavina & Emile Setia Darma, "Pengaruh Kas, Bonus SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Margin Keuntungan, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", (Jurnal Akuntansi & Investasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2012).

⁹ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia Implementasi dan aspek Hukumnya*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2009), hal: 176

dikurangi Harga Beli sesuai dengan *Margin/Keuntungan* yang disepakati.¹⁰

Perkembangan zaman yang semakin canggih ini, berdampak positif pada suatu perdagangan yang dapat dijangkau sejauh apapun dan di negara manapun. Bahkan, negara terbelakang, negara berkembang dan negara maju terlibat, hal ini menyebabkan perkembangan perekonomian suatu negara tidak hanya ditentukan oleh negara itu sendiri, tetapi juga akan selalu terkait dengan sistem perekonomian global, khususnya dalam bidang perdagangan internasional.¹¹

Perdagangan (ekspor-impor) ini tentu memerlukan alat bayar, yaitu uang yang masing-masing negara mempunyai ketentuan sendiri dan berbeda antara satu negara dengan negara lainnya sesuai dengan penawaran dan

¹⁰Ikhsan Tri Wahyudi, "Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Victoria Syariah Jakarta Periode 2014-2017", (Skripsi, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018).

¹¹Didha Noor Affandy, "Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Transaksi Valuta Asing (Sharf) terhadap Laba Perusahaan PT. Bank Mega Syariah Periode 2013-2017", (Skripsi, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018).

permintaan di antara negara-negara tersebut sehingga timbul perbandingan nilai mata uang antarnegara.¹²

Berdasarkan dunia perekonomian saat ini, transaksi jual beli valuta asing banyak dijumpai. Apabila suatu negara melakukan perdagangan internasional, maka ia membutuhkan valuta asing untuk alat bayar luar negerinya, dalam dunia perdagangan disebut devisa.¹³

Persoalan perdagangan valuta asing telah menjadi sangat populer, umum dan hampir dilakukan serta diterima sebagai suatu transaksi yang dipraktikkan diseluruh dunia. Tidak ada sistem ekonomi suatu negara mengalami kemajuan tanpa berhubungan dengan perdagangan valuta asing. Oleh sebab itu, perdagangan valuta asing diterima dan diadopsi sebagai suatu kebutuhan di bidang ekonomi dan bermanfaat serta sulit sekali dipisahkan dari dunia modern.¹⁴

¹²Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal: 40-41

¹³Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal: 108

¹⁴Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, 175

Valuta asing atau valas merupakan mata uang yang dikeluarkan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain. Valuta asing akan mempunyai suatu nilai apabila valuta tersebut dapat ditukarkan dengan valuta lainnya tanpa pembatasan (MSS FEUI).¹⁵ Sedangkan, *Sharf* adalah perjanjian jual-beli suatu valuta (mata uang) dengan valuta (mata uang) lainnya (Dewan Redaksi Ensiklopedi Hukum Islam, 1997: 1610-1612).¹⁶ Sedangkan pendapatan transaksi valuta asing merupakan hasil yang diperoleh bank dari transaksi perdagangan yang berkaitan dengan mata uang asing.

Laba bersih adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Dengan meningkatnya tingkat pendapatan pada akhirnya laba bersih (*net income*) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan dalam satu periode. Kemudian dengan laba bersih yang besar bank akan mampu

¹⁵Akhsanul Haq, Andir Muniroh, "Analisis Pengelolaan Valuta Asing Terhadap Profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) TBK", (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (IAFE), Universitas Pakuan, Bogor, 2015).

¹⁶Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), 279

menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin serta meratanya tingkat pendapatan yang diperoleh setiap produk.¹⁷

Pendapatan yang tidak maksimal dapat menurunkan tingkat laba, tingginya biaya operasi akan membuat laba turun, begitu juga nilai biaya operasi rendah maka, laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya.¹⁸

Tingginya tingkat pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan transaksi valuta asing yang disalurkan secara efektif dan efisien akan menambah tingkat laba bersih. Modal laba bersih yang besar akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar. Usaha bank akan lebih

¹⁷Ikhsan Tri Wahyudi, "Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Victoria Syariah Jakarta Periode 2014-2017", (Skripsi, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung).

¹⁸Anjani, Eka, "Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013)", (Skripsi, Program Studi Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia).

terjangkau dengan meratanya tingkat pendapatan yang diperoleh setiap produk tersebut untuk mengoptimalkan perolehan laba.¹⁹

Berikut ini merupakan data laporan keuangan pendapatan *margin murabahah*, pendapatan transaksi valuta asing (*sharf*) dan laba bersih pada PT BNI Syariah periode triwulan yang bermasalah:

¹⁹Eva Nuraisyah, Herry Winarto, “Analisis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT Bank Negara Indonesia Syariah (Periode Tahun 2012-2018)”, (Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, Program Studi Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, 2019).

Tabel 1.1²⁰
Laporan Keuangan Publikasi Bank Negara Indonesia
Syariah
(dalam triwulan)

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Pendapatan Margin Murabahah	Pendapatan Transaksi Valuta Asing	Laba Bersih
2013	I	173.699	995	221.215
	II	369.196	2.863	240.637
	III	595.205	19.222	272.875
	IV	854.003	26.416	283.680
2014	I	285.613	395	338.183
	II	604.306	828	370.161
	III	955.343	1.199	407.611
	IV	1.450.260	2.097	448.500
	I	420.561	9.974	494.167
	II	849.185	848	99.943

²⁰Laporan Keuangan BNI Syariah yang dipublikasikan di website <http://www.ojk.go.id>

2015	III	1.297.748	1.305	156.619
	IV	1.741.998	3.074	228.525

Sumber: www.ojk.go.id periode Triwulan 2012 – 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan transaksi valuta asing mengalami Penurunan cukup tinggi yakni sebesar Rp. 173.699.000.000 dan Rp. 995.000.000 dengan diperolehnya laba bersih sebesar Rp. 221.215.000.000 pada triwulan pertama tahun 2013, dan terus mengalami peningkatan di tiga triwulan selanjutnya yaitu triwulan kedua, ketiga dan keempat di tahun 2013. Selanjutnya, pada tahun 2014, pada triwulan pertama pendapatan *margin murabahah* mengalami penurunan cukup tinggi yang diikuti penurunan terhadap pendapatan transaksi valuta asing tetapi untuk laba bersih ia tetap mengalami kenaikan dengan jumlah Rp. 338.183.000.000. Kemudian mengalami peningkatan kembali di triwulan kedua, ketiga, dan keempat tahun 2014 dengan perolehan laba bersih sebesar Rp. 370.161.000.000, Rp. 407.611.000.000 dan Rp. 448.500.000.000.

Selanjutnya pada tahun 2015 di triwulan pertama pendapatan *margin murabahah* mengalami penurunan dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 420.561.000.000 sedangkan untuk pendapatan transaksi valuta asing dan laba bersih tetap mengalami kenaikan dengan jumlah perolehan sebesar Rp. 9.974.000.000 dan Rp. 494.167.000.000. Namun, pada triwulan kedua tahun 2015 untuk pendapatan transaksi valuta asing dan laba bersih mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya dengan perolehan sebesar Rp. 848.000.000 dan Rp. 99.943.000.000 sedangkan untuk pendapatan *margin murabahah* mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya dengan perolehan sebesar Rp. 849.185.000.000. Pada 2 triwulan selanjutnya yakni triwulan ketiga, dan keempat tahun 2015 baik variabel pendapatan *margin murabahah*, pendapatan transaksi valuta asing dan laba bersih ketiganya sama-sama mengalami kenaikan yang cukup signifikan.²¹ Berdasarkan penjelasan di atas mengenai hasil pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan transaksi valuta asing

²¹Penjelasan berdasarkan tabel 1 oleh penulis.

yang mengalami fluktuatif terhadap hasil laba bersih di PT. BNI Syariah pada periode triwulan.

Terlihat pada beberapa periode pendapatan mengalami penurunan akan tetapi laba bersih tetap mengalami kenaikan, hal seperti ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba usaha yang dihasilkan. Jika pendapatan usaha naik, maka laba usaha yang dihasilkan juga naik.

Didha Noor Affandy dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan *Margin Murabahah* dan Pendapatan Transaksi Valuta Asing (*Sharf*) Terhadap Laba Perusahaan PT. Bank Mega Syariah Periode 2013-2017”, memperoleh hasil bahwa pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan transaksi valuta asing (*sharf*) secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan.²²

²² Didha Noor Affandy, “Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Transaksi Valuta Asing (*Sharf*) terhadap Laba Perusahaan PT. Bank Mega Syariah Periode 2013-2017” (Skripsi, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018).

Alfindo Akerta dan Hasan Bisri dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan *Margin Murabahah* Terhadap Laba Perusahaan di PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2013 – 2016”, memperoleh hasil bahwa secara parsial pendapatan *margin murabahah* berpengaruh tidak signifikan terhadap laba perusahaan.²³

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah *margin murabahah* dan transaksi valuta asing (*sharf*) dalam operasionalnya memanfaatkan aset pendapatan yang terdapat pada laporan pendapatan operasional, sehingga dari pendapatan tersebut diperoleh laba bersih. Dimana laba merupakan tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya, laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan dalam berbagai kepentingan, salah satunya merupakan pertanggung jawaban perusahaan dalam aktivitas operasinya untuk perbaikan kinerja serta

²³Alfindo Akerta, Hasan Bisri, “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan *Margin Murabahah* Terhadap Laba Perusahaan di PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2013 – 2016”, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* Vol.2 No.2, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2019.

pencapaian target perusahaan dimasa mendatang.²⁴ Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan BNI Syariah di Indonesia periode 2012 – 2019 berdasarkan dari pendapatan *margin murabahah*, pendapatan transaksi valuta asing (*sharf*) dan laba bersih.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pendapatan *Margin Murabahah* dan Pendapatan Transaksi Valuta Asing (*Sharf*) Terhadap Laba Bersih Pada PT. BNI Syariah Periode 2012 – 2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan:

1. Pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Maka dari itu bank

²⁴ Didha Noor Affandy, “Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Transaksi Valuta Asing (*Sharf*) terhadap Laba Perusahaan PT. Bank Mega Syariah Periode 2013-2017” (Skripsi, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018).

syariah perlu meningkatkan pendapatan jika ingin laba bersih perusahaan meningkat.

2. Pada beberapa periode pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan transaksi valuta asing (*sharf*) mengalami fluktuatif disetiap tahunnya.
3. Berdasarkan data yang diperoleh, pada beberapa periode untuk variabel pendapatan mengalami penurunan, namun untuk variabel perolehan laba bersih tetap meningkat hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dirumuskan untuk memperjelas ruang lingkup juga agar penelitian tetap fokus dan terarah pada objek penelitian, maka dari itu batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini terfokus pada pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan transaksi valuta asing (*sharf*) terhadap laba bersih.

2. Data diambil dari laporan keuangan Bank Negara Indonesia Syariah yang di publikasi di website OJK.
3. Periode laporan keuangan triwulan dari tahun 2012 sampai tahun 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dilakukan perumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendapatan *margin murabahah* terhadap laba bersih pada PT. BNI Syariah periode 2012 – 2019?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pendapatan transaksi valuta asing (*sharf*) terhadap laba bersih pada PT. BNI Syariah periode 2012 – 2019?
3. Apakah secara simultan terdapat pengaruh antara pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan transaksi valuta asing (*sharf*) terhadap laba bersih pada PT. BNI Syariah periode 2012 – 2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan *margin murabahah* terhadap laba bersih pada PT. BNI Syariah periode 2012 – 2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan transaksi valuta asing (*sharf*) terhadap laba bersih pada PT. BNI Syariah periode 2012 – 2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan transaksi valuta asing (*sharf*) terhadap laba bersih pada PT. BNI Syariah periode 2012 – 2019.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan mengenai asal pendapatan dana yang diperoleh perbankan syariah, terutama mengenai pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan transaksi valuta asing (*sharf*).

b. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi para akademisi, baik dosen, mahasiswa maupun pelajar yang berkaitan langsung maupun yang tertarik dengan dunia perbankan syariah.

c. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan dalam perbankan syariah untuk terus meningkatkan jasa penyaluran dana kepada masyarakat secara luas.

d. Bagi Dunia Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu perbankan syariah terutama mengenai pengaruh pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan transaksi valuta asing (*sharf*) terhadap laba bersih pada PT. BNI syariah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi tinjauan pustaka memuat landasan teori yang berisi tentang teori-teori dasar dan teori-teori penunjang yang berhubungan dengan masalah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat metode dalam penelitian yang berisi pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai objek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dari penulis.